

BAB I

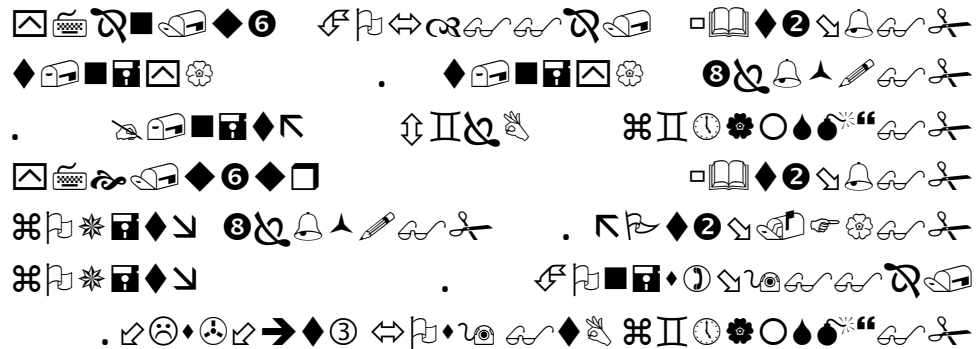
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan proses kegiatan atau program yang di selenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal. Pendidikan dapat diartikan sebagai nilai moral yang didapatkan dari usaha manusia dalam membina kepribadian untuk di imple mentasikan ke dalam kehidupan sehari-hari atau bermasyarakat.

Nilai moral yang didapatkan dari usaha manusia menjadi karakter bagi setiap individu. Karakter yang melekat dalam diri individu adalah salah satu dari hasil dari pendidikan yang didapat disekolah. Maksud sekolah disini adalah lembaga untuk berlangsungnya belajar mengajar yang menanamkan nilai budi pekerti pada seluruh peserta didik. Dari definisi tersebut tergambar adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pengajaran fiqih untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spiritual

tersebut. Islam dengan tegas mewajibkan agar umatnya belajar, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:



“M. Arifin menjelaskan bahwa ayat tersebut juga menunjukkan jika manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan pena dan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersirat di dalam ciptaan Allah.”¹

Anak adalah cerminan masa depan, pendidikan anak harus benar-benar diperhatikan agar bakat mereka tersalurkan dalam kegiatan yang positif, yaitu dengan memasukkan anak ke dalam jenjang pendidikan yang formal ataupun yang non formal. Penanaman nilai agama kepada mereka merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran agama.

Dalam perjalanan sejarah islam, fiqih telah berkembang menjadi suatu disiplin ilmu dan menduduki posisi yang amat penting di jajaran ilmu-ilmu islam. Hal ini terjadi karena cakupan kajiannya sangat luas yang meliputi seluruh aspek kegiatan manusia. Dengan demikian, pembelajaran

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 92

fiqih sangat diperlukan dalam rangka mengenal ajaran islam secara benar dan lengkap. Oleh karena itu, ilmu fiqih diajarkan pada setiap jenjang pendidikan islam, mulai dari tingkat dasar ke tingkat tinggi.

Pada tingkat Madrasah Aliyah, bidang studi fiqih diajarkan sejak kelas X sampai Kelas XII. Pembelajaran ini berisikan teori tentang hukum islam yaitu kewajiban manusia, khususnya kewajiban individual kepada Allah SWT. Pada prinsipnya pembelajaran fiqih dapat membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah. Dengan demikian siswa dapat melaksanakan ibadah yang benar menurut ajaran Islam sesuai dengan ibadah yang dipraktekkan dan diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Di masa pandemi pembelajaran di seluruh Indonesia menggunakan daring, termasuk MAS Darul Ulum, demikianpun Pendidika Fiqih, juga diajarkan melalui pembelajaran daring. Dari sisi tertentu pembelajaran daring melalui WA, Google meet, tugas melalui WA, praktek melalui vidio yang semua dikirim tanpa tatap muka atau memanfaatkan teknologi informasi, sehingga sisi lain memudahkan tetapi sisi lain juga ada problema tersendiri, misalnya jaringan yang terkadang tidak stabil, kemampuan anak bergaman, baik dari sisi kemampuan mengoperasikan HP atau alat IT lainnya, kemampuan ekonomi siswa juga berbeda, ada yang mampu dan tidak mampu, termasuk kemampuan guru dalam keahlian di bidang IT juga beragam. Tetapi masa pandemi kebijakan pendidikan dan pembelajaran mengharuskan daring termasuk

dalam pembelajaran fiqih, padahal pendidikan fiqih sebagian berisi materi tentang praktik ibadah.

Memperhatikan berbagai hal diatas tersebut, penulis merasa tertarik dan terpanggil untuk mengadakan suatu penelitian suatu penelitian dalam menyusun skripsi dengan judul: **“PEMBELAJARAN FIQIH DALAM PEMBENTUKAN IBADAH SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH ALIYAH SWASTA. DARUL ULUM KOTABARU.”**

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul tersebut, maka penulis akan memberikan penegasan mengenai judul yang akan penulis teliti:

1. Pembelajaran fiqih

Pembelajaran Fiqih yaitu merupakan dari Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik dalam aspek hukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah sehingga menjadi manusia muslim.²

2. Pembentukan Ibadah

Pembentukan dapat diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani. Ibadah

² Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2011), hlm. 4.

adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhoi Allah SWT, baik yang berupa ucapan atau perbuatan yang zhahir maupun yang bathin. Ibadah dalam artian luas adalah segala bentuk pengabdian yang ditunjukkan kepada Allah SWT semata yang diawali oleh niat.³

Menurut kamus istilah fiqih, ibadah yaitu memperhambakan diri kepada Allah SWT dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran serta menjauhi segala larangannya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perbuatan maupun perkataan.⁴ Orang melaksanakan ibadah shalat dan berpuasa selalu berusaha melengkapi diri dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah.

3. Siswa (Peserta Didik)

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran.⁵

Dalam pendidikan Islam, peserta didik adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, social

³ Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 73

⁴ M. Abdul Majieb, *Kamus Istilah Fiqih* (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1999), Cet. II, hlm. 109.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), Cet. III, hlm. 51

dan religious dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat kelak. Peserta didik luas cakupannya dari pada anak didik. Peserta didik tidak hanya melibatkan anak-anak tetapi juga orang dewasa.⁶ Istilah peserta didik bukaan hanya orang-orang yang dari segi usia sudah dewasa namun dari segi mental, pengamalan, keterampilan dan sebagainya masih memerlukan bimbingan.

Dengan demikian yang penulis maksud dengan judul tersebut adalah suatu penelitian tentang pembelajaran fiqih dalam pembentukan ibadah siswa, meliputi metode, tujuan, cara dan strategi pada masa pandemi Covid-19, di MAS. Darul Ulum Kotabaru.

B. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini dengan jelas dan terarah maka perlu adanya rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pembelajaran Fiqih dalam Pembentukan Ibadah Siswa pada masa Pandemi Covid-19 di MAS. Darul Ulum Kotabaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pembelajaran fiqih dalam pembentukan ibadah siswa pada masa pandemi di MAS. Darul Ulum Kotabaru?

⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kecamatan Prenada Media Group, 2010), Cet. I, hlm. 173.

C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul penelitian di atas adalah sebagai berikut :

1. Karena Ibadah merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam, termasuk siswa yang bersekolah di MAS. Darul Ulum Kotabaru.
2. Karena dengan beribadah akan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan juga agar terhindar dari sifat tercela.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan bertitik tolak dari permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran fiqh dalam pembentukan ibadah siswa pada masa pandemi Covid-19 di MAS. Darul Ulum Kotabaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqh dalam pembentukan ibadah siswa pada masa pandemi Covid-19 di MAS. Darul Ulum Kotabaru.

E. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun bagi lembaga pendidikan, antara lain :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang pembelajaran fiqih dalam pembentukan ibadah siswa pada masa pandemi Covid-19 di MAS. Darul Ulum Kotabaru.
2. Memberi motivasi bagi peserta didik MAS. Darul Ulum Kotabaru, khususnya untuk tetap melaksanakan ibadah guna menjalankan perintah Allah dan membangun generasi muslim yang mampu menghindari perbuatan keji dan mungkar.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi tambahan keperpustakaan di STIT Darul Ulum Kotabaru.

F. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini penulis membagi kedalam beberapa bab dan masing-masing bab mencakup beberapa sub bab yang berisi sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

- BAB II : Tinjauan Pustaka yang berisi tentang Pembelajaran Fiqih dan Pembentukan Ibadah.
- BAB III : Metode Penelitian yang berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.
- BAB IV : Penyajian Data dan Analisis yang berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data, dan Analisis Data.
- BAB V : Penutup yang berisi tentang Simpulan dan Saran-saran.